

**PERANAN GURU DALAM MENGENALKAN SHALAT
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**MARNI JULIARTY EVY ERNIE
NIM. F1124151004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**



**PERANAN GURU DALAM MENGENALKAN SHALAT
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2
PONTIANAK**

**MARNI JULIARTY EVY ERNIE
NIM. F1124151004**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dr. Muhamad Ali, M.Psi
NIP.19580416 198703 1 001**

Pembimbing II



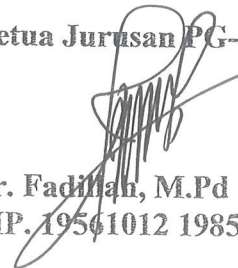
**Dian Miranda, M.A
NIP.19840722 200801 2 005**



Dekan FKIP

**Dr. Martono
NIP. 19680316 1994031014**

Ketua Jurusan PG-PAUD



**Dr. Fadillah, M.Pd
NIP. 19561012 198503 2 004**

PERANAN GURU DALAM MENGENALKAN SHALAT DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 PONTIANAK

Marni Juliarty Evy Ernie, Muhamad Ali, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: marnijee@gmail.com

Abstract:

This research is motivated by the efforts made by the teacher in introducing prayer to children of kindergarten. Prayers that are applied include sunnah prayer and obligatory prayer, but in this case the main focus that the teacher introduces to the child is obligatory prayer which is the duty of all Muslims in the world to worship. The research method that will be used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were 1 teacher and 20 children. Based on the results of the study in general, a conclusion can be drawn that: 1) The role of the teacher in introducing the prayer readings performed by the teacher by determining specific instructional objectives and determining the implementation of work by the teacher. Thus the teacher is more focused on the implementation of learning. 2) The role of the teacher in introducing the prayer movements performed by the teacher by preparing learning preparation activities, presenting learning methods, concluding activities. 3) The role of the teacher in introducing prayer prayer is done by the teacher with more focus on the purpose of the learning method to introduce prayer to children. Based on the findings made during the research period, it can be suggested to the teacher in learning activities that is so that the teacher can plan learning media that interest the child.

Keywords: *the role of the teacher, introduce prayer*

PENDAHULUAN

Guru merupakan fasilitator dalam mengenalkan segala aspek perkembangan anak usia dini. Untuk itu, peranan guru dalam hal ini menjadi bagian atau memegang pimpinan dalam mengupayakan ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut salah satunya dengan memnerikan motivasi belajar, menurut Azhar 2010: 2 menyatakan bahwa: “Motivasi belajar sebenarnya tidak lain daripada usaha yang dilakukan untuk membuat anak didik agar “mau” atau “berkeinginan” untuk belajar sesuai dengan keinginan pihak guru”. Motivasi belajar yang dimaksud dalam hal ini yaitu usaha yang dilakukan guru dalam mengenalkan shalat kepada anak Taman Kanak-kanak. Shalat yang dikenlakan antara lain yaitu shalat sunnah dan shalat wajib, namun dalam hal ini fokus utama

yang dikenalkan guru kepada anak yaitu shalat wajib yang mana menjadi kewajiban semua umat Islam di dunia untuk menjalankan ibadah. Al-Qur’an surat Al-Baqarah, surah 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku.*

Dengan demikian, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Dalam hal ini guru harus mengetahui secara tepat cara yang menarik sehingga dapat digunakan untuk merangsang perkembangan anak dengan cara yang tidak berlebihan. Berdasarkan observasi awal di di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 2 Pontianak diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan tersebut bahwa pengenalan shalat wajib pada anak merupakan fokus utama dalam pembelajaran namun sejauhmana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil yang dicapai dalam mengenalkan kemampuan shalat pada anak belum dilakukan analisis secara konkret.

Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengenalkan kemampuan shalat pada anak. Untuk itu dalam suatu proses pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dapat mengarahkan pada peningkatan kemampuan shalat pada anak. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah dapat mengkondisikan materi yang akan akan disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru pada anak dalam kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, akan mampu mengenalkan kemampuan shalat anak. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang *“Peranan guru dalam mengenalkan pelaksanaan shalat pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pontianak”*.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Guru memiliki Peranan yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Bakir, (2009: 348) menyatakan “Secara sosiologis Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuaian dengan kedudukannya”. Soekartno, (2002: 242) menyatakan Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut: a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam

masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. b) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. c) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sardiman (2011: 144-146) merincikan Peranan guru tersebut menjadi sembilan Peranan guru. Sembilan Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu: a) Informator, sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. b) Organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun anak. c) Motivator, Peranan sebagai motivator penting artinya dalam rangka mengenalkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. d) *Pengarah* atau *Director*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. e) Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik. g) Transmitter, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. h) Fasilitator, guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan susana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar

berlangsung efektif dan optimal. i) Mediator, mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. j) Evaluator, guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan belajar shalat merupakan suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Peranan guru dalam hal ini sebagai motivasi bagi anak yang merupakan stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki.

Imam Bashori Assuyuti, (1998: 30) menyatakan bahwa: "Shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara".

Rukun Salat: 1) Berdiri (bagi yang mampu), 2) Takbiratul ihram, 3) Membaca surat Al Fatihah pada tiap rakaat, 4) Rukuk dan tuma'ninah' 5) Iktidal setelah rukuk dan tuma'ninah, 6) Sujud dua kali dengan tuma'ninah, 7) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah, 8) Duduk dan membaca tasyahud akhir, 9) Membaca salawat nabi pada tasyahud akhir, 10) Membaca salam yang pertama, 11) Tertib (melakukan rukun secara berurutan).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data-data yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan/ hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian, sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan bagi peneliti sendiri untuk mendapatkan data tentang Peranan guru dalam mengenalkan pelaksanaan shalat pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pontianak. Selanjutnya agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu guru dan anak, dengan kriteria sebagai berikut: a) Peserta didik yang bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pontianak kelompok B yang berjumlah 20 orang. b) Guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pontianak berjumlah 2 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pontianak yang beralamat di Jalan Tebu Gang Tebu Indah No.42 Kelurahan Sungai Jawi Luar Kecamatan Pontianak Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung atau wawancara, teknik dokumenter.

Sedangkan alat pengumpulan data yaitu alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi kegiatan.

Teknik analisis data yang digunakan dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013: 135) "Model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Menurutnya ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu: Pertama; pengumpulan data. Kedua; reduksi data. Ketiga; display data.

Keempat; verifikasi/ penarikan kesimpulan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peranan guru dalam mengenalkan bacaan shalat pada anak

Persiapan pembelajaran pengenalan bacaan shalat yang dilakukan guru yaitu menentukan bahan pelajaran pengenalan bacaan shalat dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan materi bacaan shalat, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran bacaan shalat, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Penyajian materi dalam pembelajaran pengenalan bacaan shalat fardu dan DVD selain itu disertai penjelasan dari guru berkaitan dengan bacaan shalat. Penerapan metode pembelajaran dalam mengenalkan pengenalan bacaan shalat yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang bacaan shalat, metode demonstrasi untuk mencontohkan bacaan shalat dan metode pemberian tugas untuk memberikan anak tugas menghafal bacaan shalat sesuai dengan gerakan shalat.

Pelaksanaan pembelajaran yang bagi anak dalam pengenalan bacaan shalat sesuai prosedur yaitu pijakan lingkungan main dengan menata ruangan untuk belajar beserta media pembelajaran, pijakan sebelum main dengan mengecek kehadiran anak serta menjelaskan kegiatan pengenalan bacaan shalat, pijakan saat main yaitu memberikan tugas kepada anak untuk menghafalkan bacaan shalat. Pijakan setelah main yaitu mengevaluasi kemampuan anak tentang bacaan shalat.

Peranan guru dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak

Persiapan pembelajaran pengenalan gerakan shalat yang dilakukan guru yaitu menentukan bahan pelajaran pengenalan

gerakan shalat dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan materi gerakan shalat, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran gerakan shalat, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Penyajian materi dalam pembelajaran pengenalan gerakan shalat menggunakan buku panduan shalat fardu dan DVD selain itu disertai penjelasan dari guru berkaitan dengan gerakan shalat. Penerapan metode pembelajaran dalam mengenalkan pengenalan gerakan shalat yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang gerakan shalat, metode demonstrasi untuk mencontohkan gerakan shalat dan metode pemberian tugas untuk memberikan anak tugas menghafal gerakan shalat.

Pelaksanaan pembelajaran yang bagi anak dalam pengenalan gerakan shalat sesuai prosedur yaitu pijakan lingkungan main dengan menata ruangan untuk belajar beserta media pembelajaran, pijakan sebelum main dengan mengecek kehadiran anak serta menjelaskan kegiatan pengenalan gerakan shalat, pijakan saat main yaitu memberikan tugas kepada anak untuk menghafalkan gerakan shalat. Pijakan setelah main yaitu mengevaluasi kemampuan anak tentang gerakan shalat.

Peranan guru dalam mengenalkan adab shalat pada anak

Persiapan pembelajaran pengenalan adab shalat sesuai prosedur yaitu pijakan lingkungan main dengan menata ruangan untuk belajar beserta media pembelajaran, pijakan sebelum main dengan mengecek kehadiran anak serta menjelaskan kegiatan pengenalan adab shalat, pijakan saat main yaitu memberikan tugas kepada anak untuk mempraktekkan adab shalat. Pijakan setelah main yaitu mengevaluasi kemampuan anak tentang adab shalat.

Penyajian materi dalam pembelajaran pengenalan adab shalat menggunakan buku panduan shalat fardu dan DVD selain itu disertai penjelasan dari guru berkaitan dengan adab shalat. Penerapan metode pembelajaran dalam mengenalkan pengenalan adab shalat yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang adab shalat, metode demonstrasi untuk mencontohkan adab shalat dan metode pemberian tugas untuk memberikan anak tugas menghafal adab shalat.

Pelaksanaan pembelajaran yang bagi anak dalam pengenalan adab shalat sesuai prosedur yaitu pijakan lingkungan main dengan menata ruangan untuk belajar beserta media pembelajaran, pijakan sebelum main dengan mengecek kehadiran anak serta menjelaskan kegiatan pengenalan adab shalat, pijakan saat main yaitu memberikan tugas kepada anak untuk mempraktekkan adab shalat. Pijakan setelah main yaitu mengevaluasi kemampuan anak tentang adab shalat.

Pembahasan

Peranan guru dalam mengenalkan bacaan shalat

Sardiman (2011: 144-146) merincikan beberapa Peranan guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. *Pengarah* atau *Director*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- b. *Fasilitator*, guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- c. *Mediator*, mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat

diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Peranan guru dalam mengenalkan bacaan shalat dalam hal ini sebagai pengarah atau *director* yaitu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar anak dalam mengenalkan shalat fardu sesuai dengan prosedur pelaksanaannya seperti bacaan niat shalat isya, subuh, dzuhur, ashar dan magrib, dalam hal ini anak dibimbing untuk membedakan bacaan niat shalat, karena setiap niat shalat itu berbeda-beda. Selain itu guru juga menjadi fasilitator yang memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan menyediakan media audio visual untuk belajar pengenalan pelaksanaan shalat dengan fasilitas yang disediakan guru anak dapat berinteraksi dalam belajar yang berupa video. Dalam hal ini guru memfasilitasi anak untuk belajar mengenal bacaan shalat dengan menggunakan media pembelajaran dan menerapkan beberapa metode pembelajaran, sehingga anak lebih memahami bacaan shalat. Selain itu guru juga memfasilitasi bagi anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal bacaan shalat sehingga guru memfasilitasi dengan bimbingan menghafal bacaan shalat.

Selanjutnya guru juga menjadi mediator yaitu sebagai penengah dalam kegiatan belajar anak dalam mengenalkan bacaan di setiap gerakan shalat, guru berPeranan sebagai fasilitator anak dalam belajar dengan mengarahkan anak dalam pengenalan bacaan shalat, selain itu guru berPeranan sebagai mediator yaitu menjelaskan dan mendemonstrasikan bacaan shalat sesuai dengan gerakan shalat dengan menggunakan media pembelajaran.

Peranan guru dalam mengenalkan gerakan shalat

Sardiman (2011: 143-144) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai

Peranan-peranan yang dimiliki oleh guru, antara lain adalah:

- a. Prey Katz yang menggambarkan Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihan, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan Peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Peranan guru sebagai komunikator dalam mengenalkan gerakan shalat dalam penelitian ini dengan mengarahkan anak untuk melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur. Selain itu guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengenalan bacaan shalat dan mengevaluasi perkembangan kemampuan anak. Dalam hal ini guru memotivasi anak untuk melakukan gerakan shalat dengan benar dan menghafal gerakan-gerakan shalat sesuai dengan rakaatnya. Anak diberikan motivasi agar memiliki semangat untuk belajar sehingga anak mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar. Selain itu motivasi yang diberikan guru terhadap anak yang memiliki kesulitan belajar dengan mengarahkan anak untuk menghafal gerakan-gerakan shalat secara individu dan klasikal. Selain itu guru juga Peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran tentang pengenalan shalat dengan merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari dalam berbagai kegiatan seperti pengenalan adab shalat, gerakan shalat, bacaan shalat, dan guru juga mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan mengevaluasi kemampuan yang telah dicapai anak. Untuk kegiatan yang belum dapat dicapai

anak, maka guru melakukan tindak lanjut secara privat.

Peranan guru dalam mengenalkan adab shalat

Soekartno, (2002: 242) menyatakan Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Peranan guru dalam mengenalkan adab shalat yaitu mengarahkan kegiatan sesuai dengan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, seperti mengarahkan agar anak melakukan shalat dengan baik dan benar seperti adab shalat menghadap kiblat, adab gerakan shalat dari niat sampai salam yang baik dan benar. Dalam hal ini guru mengarahkan anak sesuai dengan peraturan tata tertib shalat karena selain anak shalat secara sendiri-sendiri anak juga akan diajarkan untuk shalat berjamaah. Dalam penelitian ini memfokuskan pada Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Norma-norma dikenalkan guru dalam pembelajaran, agar anak terbiasa dengan peraturan yang ada pada masyarakat, sehingga anak dapat bersosialisasi pada lingkungannya.

Peranan guru dalam hal ini melatih anak agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai organisasi, seperti mengajarkan

anak untuk shalat berjamaah, tentunya ada perbedaan shalat berjamaah dan shalat sendiri. Untuk itu guru mengenalkan tata cara untuk shalat berjamaah juga. Peranan guru dalam membimbing anak sangat penting agar anak dapat diterima lingkungan masyarakat, artinya anak dapat mengikuti kegiatan yang baik yang ada di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Peranan guru dalam mengenalkan pelaksanaan shalat pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pontianak telah dilaksanakan dengan baik. Peranan guru dalam mengenalkan bacaan shalat adalah a) Menyiapkan pembelajaran pengenalan bacaan shalat, b) Menyajikan dalam pembelajaran pengenalan bacaan shalat. c) Menerapkan metode pembelajaran dalam mengenalkan pengenalan bacaan shalat, d) Melaksanakan pembelajaran yang bagi anak dalam pengenalan bacaan shalat sesuai prosedur. Peranan guru dalam mengenalkan bacaan shalat yang dilakukan guru dikategorikan “Baik”, karena sesuai dengan teori di atas yaitu penentuan tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja oleh guru. Dengan demikian guru lebih fokus pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Peranan guru dalam mengenalkan gerakan shalat adalah a) Menyiapkan pembelajaran pengenalan gerakan shalat, b) Menyajikan dalam pembelajaran pengenalan gerakan shalat, c) Menerapkan metode pembelajaran dalam mengenalkan pengenalan gerakan shalat, d)

Melaksanakan pembelajaran yang bagi anak dalam pengenalan gerakan shalat sesuai prosedur. Peranan guru dalam mengenalkan gerakan shalat yang dilakukan guru dapat dikategorikan “Baik”, karena sesuai dengan teori di atas yaitu dalam kegiatan persiapan pembelajaran, penyajian metode belajar, penyimpulan kegiatan.

Peranan guru dalam mengenalkan adab shalat adalah a) Menyiapkan pembelajaran pengenalan adab shalat, b) Menyajikan dalam pembelajaran pengenalan adab shalat, c) Menerapkan metode pembelajaran dalam mengenalkan pengenalan adab shalat, d) Melaksanakan pembelajaran yang bagi anak dalam pengenalan adab shalat sesuai prosedur. Peranan guru dalam mengenalkan adab shalat yang dilakukan guru dikategorikan “baik” karena berdasarkan teori di atas tentang tujuan dari metode pembelajaran untuk mengenalkan shalat pada anak.

Saran

Berdasarkan temuan yang dilakukan selama masa penelitian, maka dapatlah disarankan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain: 1) Guru dapat merencanakan media pembelajaran yang menarik minat anak dalam mengenalkan motivasi belajar anak dan dapat menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga diharapkan lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak dalam praktek shalat. 2) Lembaga sekolah dapat menekankan pendidikan karakter dengan program belajar agar visi dan misi sekolah dapat terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Aqahthani, Said bin Ali. (2008). **Petunjuk Lengkap Tentang Shalat**. Riyadh: Al-Maktab At-Ta’awuni Liddah’wah Wal-Irsyad bis Sulay.
 Hamalik. Oemar (2008). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
 Masitoh, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran TK**. Jakarta: Universitas Terbuka

Nawawi, H. Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). **Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita**. Jakarta: PT. Indeks.

Sardiman. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.